

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis dalam pembangunan pertanian di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kemampuan dalam menyediakan bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi jutaan rumah tangga petani di berbagai wilayah merupakan cerminan dari peran strategis sektor perkebunan. Oleh karena itu, keberlangsungan dan pengembangan sektor perkebunan menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional (Saragih, dkk., 2021).

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi unggul adalah teh (*Camellia sinensis*). Permintaan dan nilai guna yang tinggi dan relatif stabil di pasar domestik maupun internasional menjadi alasan tanaman teh termasuk dalam komoditas unggulan. Teh juga merupakan salah satu minuman tertua di dunia yang berasal dari Tiongkok yang mulai dimanfaatkan sebagai minuman sejak ribuan tahun lalu sebelum akhirnya menyebar ke berbagai negara di Asia, Eropa, hingga Afrika melalui jalur perdagangan internasional. Di Indonesia, tanaman teh mulai dibudidayakan pada masa kolonial Belanda pada awal abad ke-18 dan kemudian berkembang menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Anjarsari, dkk., 2020).

komoditas teh mempunyai peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap penerimaan devisa, penyediaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor perkebunan teh. Keberadaan perusahaan perkebunan teh mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal melalui penyerapan tenaga kerja pada berbagai kegiatan, mulai dari budidaya hingga pengolahan hasil industri pengolahan teh memiliki potensi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja sehingga

pengembangannya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja di Indonesia (Nurohman dkk., 2018).

Teh juga dikenal sebagai bahan baku utama dalam industri minuman, namun demikian saat ini pemanfaatan teh tidak terbatas pada industri minuman saja, teh banyak digunakan sebagai bahan baku dalam industri pangan seperti perisa alami pada makanan, serta dalam industri farmasi karena kandungan senyawa bioaktifnya, seperti antioksidan (*katekin* dan *polifenol*) yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, teh juga dimanfaatkan dalam industri kosmetik sebagai bahan alami untuk produk perawatan kulit dan tubuh, mengingat sifatnya yang mampu melindungi kulit dari radikal bebas. Diversifikasi pemanfaatan ini menunjukkan bahwa komoditas teh memiliki peluang pasar yang luas dan prospektif, baik di dalam negeri maupun di pasar global (Dzakiyyah dkk., 2023).

Indonesia masih tercatat sebagai salah satu komoditas ekspor perkebunan Indonesia yang dipasarkan ke berbagai negara hingga saat ini. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2022) menjelaskan bahwa produk teh Indonesia telah diekspor ke lebih dari 60 negara, dengan tujuan utama meliputi Malaysia, Rusia, dan Australia. Meskipun demikian, kinerja ekspor teh Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir akibat meningkatnya persaingan di pasar global serta perubahan permintaan konsumen. Dari sisi produksi, Indonesia masih termasuk negara penghasil teh dunia, namun posisinya berada di bawah beberapa negara produsen utama seperti Tiongkok, India, Kenya, Sri Lanka, dan Turki. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedelapan sebagai negara penghasil teh dunia dengan kontribusi sekitar 2% terhadap total produksi global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya yang besar, daya saing produksinya masih tertinggal dibandingkan negara-negara produsen utama. Dalam beberapa dekade terakhir, kinerja sektor perkebunan teh di Indonesia menunjukkan perubahan. Perubahan produksi tersebut tidak selalu berlangsung secara

konsisten, melainkan cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi luas areal perkebunan, tingkat produktivitas tanaman, umur tanaman, serta penerapan teknologi budidaya. Sementara itu, faktor eksternal antara lain kondisi iklim, perubahan cuaca, serta dinamika harga komoditas di pasar internasional. Komposisi produk ekspor Indonesia belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan pasar internasional, distribusi ekspor masih kurang optimal, serta daya saing produk relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara pesaing. produktivitas kebun, kualitas produk, efisiensi pengolahan, serta inovasi dalam pengembangan produk menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan suatu negara dalam bersaing di pasar teh dunia. Negara seperti Tiongkok, India, Kenya, dan Sri Lanka dinilai lebih unggul karena mampu menjaga produktivitas, menghasilkan teh dengan kualitas yang konsisten, melakukan diversifikasi produk, serta memiliki strategi pemasaran ekspor yang lebih kuat dibandingkan Indonesia (Nur dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian oleh Liecha (Nur dkk., 2024), produksi teh di Indonesia dalam periode 2013–2022 menunjukkan tren negatif dengan rata-rata penurunan sebesar 1,17% per tahun. Penurunan produksi teh juga berdampak pada sektor hilir, terutama ekspor. Penelitian oleh Yusrizal (Ariandi dkk., 2019) menunjukkan bahwa tren ekspor teh Indonesia cenderung menurun, yang disebabkan oleh penurunan volume produksi serta faktor harga dan nilai tukar.

Kondisi fluktuasi produksi tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan teh di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas produksi. Ketidakstabilan ini dapat berdampak pada keberlanjutan pasokan, daya saing komoditas teh di pasar internasional, serta tingkat pendapatan petani dan pelaku usaha di sektor perkebunan. Luas areal perkebunan teh terus mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan ke komoditas lain maupun sektor nonpertanian. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya produktivitas dan produksi teh nasional, yang pada

akhirnya turut memengaruhi kinerja ekspor Indonesia di pasar internasional. Selain itu, industri teh juga menghadapi perubahan preferensi konsumen dan meningkatnya persaingan dengan berbagai jenis minuman lainnya sehingga pangsa pasar teh cenderung mengalami penurunan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri teh di Indonesia perlu dievaluasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, analisis tren menjadi penting untuk mengidentifikasi kecenderungan perkembangan produksi teh dari waktu ke waktu sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan industri teh yang lebih efektif dan berkelanjutan (Labida, dkk., 2025).

Analisis tren merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan atau arah perkembangan suatu variabel berdasarkan data historis dalam periode tertentu. Melalui analisis tren, perubahan suatu fenomena dapat diamati apakah menunjukkan kecenderungan meningkat, menurun, atau relatif stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, analisis tren banyak dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan suatu sektor serta menyusun perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Analisis terhadap data produksi teh secara runtut waktu (*time series*) perlu dilakukan, Karena mengamati pola data berdasarkan urutan waktu tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perubahan produksi secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi kecenderungan (*trend*) yang terjadi dalam produksi teh, apakah menunjukkan arah meningkat, menurun, atau relatif stabil dalam periode tertentu. Analisis tren diperlukan untuk mengetahui arah perkembangan produksi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, analisis tren juga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan peramalan (*forecasting*) untuk memperkirakan kondisi produksi teh di masa yang akan datang (Rosyadi, 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis tren banyak digunakan untuk mengkaji perkembangan produksi komoditas pertanian.

Penelitian oleh Liecha (2024) menggunakan analisis *tren* linier untuk melihat perkembangan produksi teh di Indonesia selama periode tertentu. Penelitian lain oleh Manumono dan Listiyani (Manumono, 2022) juga menggunakan pendekatan serupa untuk menganalisis perkembangan luas areal dan produksi teh. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan data dengan periode waktu yang terbatas tanpa mengkaji lebih dalam mengenai proyeksi produksi di masa mendatang, sedangkan analisis proyeksi memiliki peran penting dalam memberikan gambaran kemungkinan kondisi produksi di masa depan, informasi proyeksi sangat penting bagi petani, pemerintah maupun pelaku usaha sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perkembangan produksi teh dalam kurun waktu yang lebih mutakhir. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis tren produksi teh di Indonesia dan hasilnya dapat digunakan untuk menganalisis proyeksi produksi teh di masa akan datang, penelitian ini juga menggunakan data produksi teh Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual dan terkini mengenai dinamika produksi teh di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tren produksi teh di Indonesia pada periode tahun 2014 –2024?
2. Bagaimana hasil proyeksi produksi teh di Indonesia dalam beberapa tahun kedepan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil analisis tren produksi teh di Indonesia pada periode tahun 2014 – 2024.
2. Untuk memproyeksikan produksi teh di Indonesia pada masa mendatang berdasarkan analisis tren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi pertanian. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik atau sumber lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman, pengalaman dan wawasan peneliti mengenai analisis tren dan proyeksi produksi teh di Indonesia.

b. Bagi Petani dan Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani maupun pelaku usaha dalam bidang perkebunan teh mengenai arah perkembangan dan gambaran produksi di masa mendatang, sehingga petani dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan terkait kegiatan budidaya, pengelolaan, serta perencanaan produksi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan wawasan terkait arah perkembangan produksi teh di Indonesia.